

**PERILAKU WARGA MASYARAKAT DAN PERSEPSI MASYARAKAT
PADA KINERJA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
TERHADAP PERUBAHAN LINGKUNGAN
PERUMAHAN WIJAYA KUSUMA II DEMAK**



TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
pada Program Magister Ilmu Lingkungan**

**Oleh :
HERU PRAYITNO
NIM. 21080110400066**

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

2013

TESIS

**PERILAKU WARGA MASYARAKAT DAN PERSEPSI MASYARAKAT PADA KINERJA
SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
TERHADAP PERUBAHAN LINGKUNGAN
PERUMAHAN WIJAYA KUSUMA II DEMAK**

Disusun oleh :

HERU PRAYITNO
NIM. 21080110400066

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
pada Program Magister Ilmu Lingkungan

Mengetahui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.- Ing. Ir. Gagoek Hardiman

Dr. Tukiman Taruna

Mengetahui,
Ketua Program
Magister Ilmu Lingkungan

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA.

**PERILAKU WARGA MASYARAKAT DAN PERSEPSI MASYARAKAT
PADA KINERJA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
TERHADAP PERUBAHAN LINGKUNGAN
PERUMAHAN WIJAYA KUSUMA II DEMAK**

Disusun oleh :

HERU PRAYITNO
NIM. 21080110400066

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
pada Tanggal 13 Desember 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua

Tanda tangan

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA

.....

Anggota

Prof. Dr.- Ing. Ir. Gagoek Hardiman

.....

Dr. Tukiman Taruna

.....

Dr. Kismartini, M.Si.

.....

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Semarang, 2013

Heru Prayitno

BIODATA



Dilahirkan di Gombang Kebumen, Propinsi Jawa Tengah, pada tanggal 20 Juni 1967. Merupakan anak kelima dari lima beraudara. Pendidikan dasar (SD) ditempuh di SDN II Sidayu dan lulus tahun 1980. Jenjang pendidikan selanjutnya ditempuh di SMPN 1 Gombang dan lulus tahun 1983, kemudian melanjutkan ke SMAN Purnama tahun 1986. Pendidikan tinggi ditempuh di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur dan lulus tahun 1993. Tahun 1993 – 1999 bekerja pada instansi swasta di Surakarta dan Semarang yang bergerak di bidang Jasa Konstruksi. Tahun 1999 diangkat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Propinsi Jawa Tengah dan ditempatkan di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dati II Demak. Selanjutnya pada tahun 2000 diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditempatkan pada instansi yang sama. Pada Tahun 2005 diangkat sebagai Kepala Seksi Tata Bangunan pada Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten Demak. Tahun 2009 dimutasi sebagai Kepala Seksi Tata Ruang dan Tata Bangunan pada Dinas Pekerjaan Umum Perumahan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Demak. Pendidikan dan Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Diklat Kepemimpinan Tingkat IV, Pelatihan Perencanaan Bangunan Gedung, Pengelolaan Bangunan Gedung, Pengelolaan Laboratorium dan Pengendalian Mutu, Manajemen Proyek, Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, Pengelolaan Tata Ruang. Pada tahun 2011 dengan ijin Bupati Demak dan biaya sendiri menempuh pendidikan Pascasarjana (S2) di Universitas Diponegoro, Semarang pada Program Magister Ilmu Lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas ridho dan petunjukNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan penyusunan tesis yang berjudul "*Perilaku Warga Masyarakat dan Persepsi Masyarakat pada Kinerja Satuan*

Kerja Perangkat Daerah Terhadap Perubahan Lingkungan Perumahan Wijaya Kusuma II Demak”.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali rintangan dan hambatan serta kesulitan yang menghadang penyelesaian tesis ini, namun semua ini dapat teratasi berkat bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan perasaan tulus kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor, Direktur, Ketua Program Magister Ilmu Lingkungan serta pengelola Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan segenap fasilitas yang kami terima selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA. Dan Dr. Kismartini, M.Si. selaku dosen penguji yang telah berkenan menguji, memberikan masukan, arahan dan saran-saran untuk menyempurnakan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman selaku dosen pembimbing I dan Dr. Tukiman Taruna selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Pemerintah Kabupaten Demak melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah Bappeda, DPUPPE, BPPT dan PM, Satpol PP dan KLH yang telah membantu memfasilitasi penelitian.
5. Pengurus RT, mantan pengurus RT/RW, takmir mushola dan tokoh masyarakat di kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak yang telah membantu memfasilitasi penelitian.
6. Istriku Rini Jatmikowati dan anak-anakku Vibratoriano dan Dinda yang selalu memberikan dorongan dan inspirasi dalam penelitian dan penyusunan tesis.
7. Semua pihak terkait yang tidak sempat penulis sebut satu persatu, atas bantuannya baik moril maupun materiil sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Menyadari akan segala keterbatasan yang penulis miliki, maka segala masukan yang bersifat menyempurnakan akan penulis terima dengan senang hati. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Demak, warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak, pembaca khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Demak, 2013

Penulis,

**PERILAKU WARGA MASYARAKAT DAN PERSEPSI MASYARAKAT
PADA KINERJA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
TERHADAP PERUBAHAN LINGKUNGAN
PERUMAHAN KAWASAN PERUMAHAN
WILAYAH KUSUMA II DEMAK**

vii

ABSTRAK

Kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak selama proses penghunian mengalami perubahan lingkungan dengan dampak positif dan dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perilaku warga masyarakat, aspek-aspek dominan yang mendorong perilaku, pengelolaan lingkungan dan persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD yang menangani bidang perumahan terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*) dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi/pengamatan, daftar pertanyaan dan wawancara mendalam. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Proses analisa data dilakukan pada waktu bersamaan

dengan proses pengumpulan data berlangsung. Analisa data dilakukan melalui tiga alur, yakni: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak berperilaku menerima perubahan lingkungan dan tetap bertempat tinggal di kawasan perumahan. Aspek-aspek dominan yang mendorong perilaku warga masyarakat adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa dan kebudayaan. Perilaku warga masyarakat sampai saat ini belum menunjukkan perilaku yang berwawasan lingkungan yaitu pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan rumah sangat sedikit. Pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan buatan pada bangunan rumah dominan. Pemasangan bak penampung, kran pelampung dan sower air pada bangunan rumah hanya sedikit. Air limbah bercampur dengan air hujan dan tidak ada pengolahan air limbah. Pemilahan dan pengolahan sampah belum dilakukan. Ruang terbuka banyak beralih fungsi. Penghijauan masih kurang. Pengelolaan lingkungan oleh RT/RW belum optimal. Persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD yang menangani bidang perumahan belum optimal.

Saran dari hasil penelitian untuk SKPD yaitu kinerja SKPD harus dioptimalkan melalui capaian hasil kebijakan, program dan kegiatan yang dapat dilihat dan dirasakan oleh warga masyarakat sehingga persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD meningkat. Saran untuk warga masyarakat yaitu perilaku berwawasan lingkungan agar ditingkatkan. Pengelolaan lingkungan agar melibatkan RT/RW.

Kata Kunci : Kawasan perumahan, Perilaku, Warga masyarakat, Pengelolaan lingkungan, Kinerja SKPD.

***THE SOCIETIES' BEHAVIORS AND PERCEPTION
ON R. WORKING UNITS
TOWARDS T. v i i i I N M E N T A L C H A N G I N G
WIJAYA KUSUMA II RESIDENTIAL***

ABSTRACT

During the inhabiting process, the Wijaya Kusuma II residential areas had changing environmentally either in positive and negative impacts. This study was aimed to describe the behaviors of the society there, searching the dominant factors affecting those behaviors, environmental management, and the society's perception towards the Regional Working Units performance in residential environmental changing.

This research used descriptive qualitative method. Data was collected naturally by using observation, list of questions and in-depth interviews. Data analysis was inductive and the research results emphasized more on meaning rather than generalisation. Data analysis process was done altogether at the same time with the data collection process. Data analysis was done through three steps, namely: (1) data reduction, (2) data presentation and (3) conclusion drawing or verification.

The result of this research showed that the behavior of most residents in residential area of Wijaya Kusuma II Demak were receiving environmental changes and still reside in the area of housing. The dominant factors that influence the behavior of the society were the influence of other people who were considered to be important to others, mass media and culture. The society behaviors had not showed the

environmental behavior, that is the utilization of natural lighting and ventilation in each building was still minimum. The utilization of artificial lighting and ventilation in houses were dominant. Installation of a tank, a float valve, and water shower on house building were just a little. Water were mixed with waste and rain and there were no water treatment. Waste sorting and processing had not been done. Open space were switched functions. There was still lack of greening. Environmental management by RT / RW had not been optimized. The Regional Working Units performance who handle the housing had not been optimized.

Suggestions to the Regional Working Units were that it's performance must be optimized through the policy achievements program and real activities which would impact to the society's perception toward Regional Working Units performance. Suggestions for the society was to improve the environmental behavior. Environmental management should involve the RT / RW.

Keywords: residential area, behavior, society, environmental management, Regional Working Units performance.

DAFTAR ISI

ix

HALAMAN JUDUL	i
TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
BIO DATA	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10

1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Perilaku Warga masyarakat.....	13
2.2 Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menangani bidang perumahan	17
2.3 Kawasan Perumahan.....	22
2.4 Perilaku Warga Masyarakat terhadap Perubahan Lingkungan Kawasan Perumahan	28
2.5 Pengelolaan Lingkungan Kawasan Perumahan	33
2.6 Penelitian terdahulu	37
2.7 Kerangka Alur Pikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian ..	41
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	42
3.4 Instrumen Penelitian.....	43
3.5 Data dan Sumber Data.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
3.8 Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Demak.....	49
4.2 Lokasi Kawasan Perumahan Wijaya Kusuma II Demak.....	50
4.3 Penghuni Kawasan Perumahan Wijaya Kusuma II Demak...	50
4.4 Perilaku Warga masyarakat terhadap Perubahan Lingkungan Kawasan Perumahan Wijaya Kusuma II Demak	51
4.5 Perilaku Warga Masyarakat Kawasan Perumahan	

Wijaya Kusuma II Demak terhadap Aspek Lingkungan	75
4.6 Pengelolaan Lingkungan Kawasan Perumahan	
Wijaya Kusuma II Demak	97
4.7 Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah terhadap Perubahan Lingkungan	
Kawasan Perumahan Wijaya Kusuma II	
Demak.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	137
5.1 Kesimpulan.....	137
5.2 Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

xi

Tabel 01. Data penduduk kawa	Wijaya Kusuma II Demak	
Tahun 2012.....		51
Tabel 02. Data profesi penduduk kawasan perumahan Wijaya Kusuma II		
Demak per Desember 2012.....		51
Tabel 03. Tema, Aspek-aspek pendorong perilaku dan makna.....		69
Tabel 04. Kinerja SKPD dan persepsi masyarakat kawasan perumahan....		131

DAFTAR GAMBAR

xii

Gambar 01. Kerangka Alur Pikir.....	40
Gambar 02. Teknik Analisis data model Interaktif Menurut Miles dan Huberman (2007:20).....	48
Gambar 03. Peta Wilayah Kabupaten Demak	49
Gambar 04. Kawasan Perumahan Wijaya Kusuma II Demak.....	49
Gambar 05. Aspek pengalaman pribadi terhadap sikap.....	52
Gambar 06. Aspek orang yang dianggap penting terhadap sikap.....	54
Gambar 07. Aspek kebudayaan terhadap sikap.....	56
Gambar 08. Aspek media massa terhadap sikap.....	57
Gambar 09. Aspek lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan Terhadap sikap.....	59
Gambar 10. Aspek kondisi emosional individu terhadap sikap.....	60
Gambar 11. Aspek kesadaran terhadap sikap.....	62
Gambar 12. Aspek motivasi terhadap sikap.....	63

Gambar 13. Aspek nilai (kebanggaan) terhadap sikap.....	65
Gambar 14. Aspek persepsi terhadap sikap.....	66
Gambar 15. Aspek lingkungan terhadap sikap.....	68
Gambar 16. Pemanfaatan pencahayaan alami pada bangunan rumah.....	76
Gambar 17. Pemanfaatan penghawaan alami pada bangunan rumah.....	78
Gambar 18. Pemanfaatan jendela penghawaan ada bangunan rumah.....	78
Gambar 19. Pemanfaatan penghawaan buatan.....	80
Gambar 20. Pemanfaatan AC untuk penghawaan buatan pada bangunan rumah.....	81
Gambar 21. Pemasangan meteran air, pemanfaatan bak penampungan, pemasangan kran pelampung dan sewer.....	82
Gambar 22. Pemasangan kran pelampung pada KM/WC.....	83
Gambar 23. Pembuangan air limbah domestik rumah tangga.....	84
Gambar 24. Pembuangan air limbah domestik rumah tangga langsung ke saluran xiii	85
Gambar 25. Pemanfaatan kembali, pemanfaatan dan pengolahan limbah padat/sampah.....	86
Gambar 26. Tong sampah.....	87
Gambar 27. Pengangkutan limbah padat/sampah dari tong sampah ke TPS dengan gerobag sampah.....	87
Gambar 28. TPS sebagai tempat pembuangan limbah padat/sampah Sementara sebelum dibuang ke TPA oleh petugas DPU	88
Gambar 29. Pemanfaatan ruang terbuka.....	89
Gambar 30. Ruang terbuka yang masih dipertahankan.	90
Gambar 31. Pembuatan sumur resapan dan lubang resapan biopori.....	91
Gambar 32. Sumur resapan yang dibuat oleh warga masyarakat Perum. Wiku II Demak.....	92
Gambar 33. Lubang resapan biopori yang dibuat oleh warga masyarakat Perum. Wiku II Demak	92
Gambar 34. Gotong royong membersihkan, mengeruk saluran drainase.....	93

Gambar 35. Gotong royong membersihkan, mengeruk saluran drainase.....	94
Gambar 36. Penghijauan.....	95
Gambar 37. Penghijauan di jalur hijau yang dilakukan oleh warga masyarakat Peum. Wiku II Demak.....	96
Gambar 38. Pengelolaan air bersih.....	98
Gambar 39. Pengelolaan air limbah.....	99
Gambar 40. Pengelolaan air hujan.....	101
Gambar 41. Pengelolaan limbah padat/sampah.....	103
Gambar 42. Pengelolaan penghijauan.....	104
Gambar 43. Kinerja Bappeda ditinjau dari aspek kebijakan.....	107
Gambar 44. Kinerja Bappeda ditinjau dari aspek perencanaan program.....	109
Gambar 45. Kinerja Bappeda ditinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan.....	110
Gambar 46. Kinerja DPUPPE ditinjau dari aspek kebijakan.....	112
Gambar 47. Kinerja DPUPPE ditinjau dari aspek perencanaan program.....	114
Gambar 48. Kinerja DPUPPE ditinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan.....	115
Gambar 49. Kinerja BPPT dan PM xiv pek kebijakan.....	117
Gambar 50. Kinerja BPPT dan PM pek perencanaan program.....	119
Gambar 51. Kinerja BPPT dan PM ditinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan.....	120
Gambar 52. Kinerja KLH ditinjau dari aspek kebijakan.	122
Gambar 53. Kinerja KLH ditinjau dari aspek perencanaan program.....	123
Gambar 54. Kinerja KLH ditinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan.....	125
Gambar 55. Kinerja Satpol PP ditinjau dari aspek kebijakan.....	126
Gambar 56. Kinerja Satpol PP ditinjau dari aspek perencanaan program.....	128
Gambar 57. Kinerja Satpol PP ditinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan.....	129

DAFTAR LAMPIRAN

XV

Lampiran 01.	Daftar Pertanyaan Responden.....	144
Lampiran 02.	Daftar Pertanyaan Narasumber Tokoh Masyarakat.....	153
Lampiran 03.	Daftar Pertanyaan SKPD.....	165
Lampiran 04.	Foto-foto.....	180
Lampiran 05.	Site plan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak.....	181
Lampiran 06.	Site plan Tata Guna Lahan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak.....	182
Lampiran 07.	Site plan Perubahan Lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak.....	183
Lampiran 08.	Site plan area genangan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak.....	184

I. PENDAHULUAN

xvi

1. Latar Belakang

1.1.1. Kebijakan perumahan di Indonesia

Amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen pada Pasal 28 H menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Amanat ini didukung dengan kebijakan Undang-Undang Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman dan terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai kebutuhan dasar manusia. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni

rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

Pembangunan berkelanjutan membutuhkan dukungan banyak pihak terutama dukungan perilaku warga masyarakat yang bertempat tinggal di berbagai tipe kawasan perumahan. Oleh karena itu maka kebijakan pembangunan perumahan di Indonesia harus mendukung kebijakan pembangunan berkelanjutan. Menurut Neolaka (2009:7) pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan dan aspirasi generasi saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi yang akan datang. Jika dikaitkan dengan pembangunan kawasan perumahan maka kebijakan untuk memenuhi kepentingan perumahan bagi generasi saat ini dan kepentingan generasi mendatang harus seimbang. Menurut Hadi (2005:104) Kebijakan pembangunan kawasan perumahan harus dapat menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, ekologi dan sosial.

Kebijakan pembangunan perumahan di Indonesia menurut sejarah Kementerian Pekerjaan Umum seharusnya sudah dilaksanakan oleh pemerintah Republik Indonesia sejak proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945. Karena kondisi negara baru saja merdeka dan masih dalam suasana mempertahankan kemerdekaan maka pembentukan lembaga yang menangani perumahan baru dapat dilaksanakan pada tahun 1947 yaitu dibentuknya Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. Selanjutnya pada tanggal 25 April 1952 terbit Keputusan Presiden No. 65 Tahun 1952 Tentang Pembentukan Jawatan Perumahan Rakyat di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. Pada Tahun 1953 melalui Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1953, Pemerintah Pusat menyerahkan sebagian urusan mengenai pekerjaan umum kepada Pemerintah Provinsi.

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Tahun 1950 Nomor 42) mengatur pembentukan Pemerintah Kabupaten Demak dengan Sekretariat Wilayah Daerah, Sekretariat DPRD serta beberapa Badan, Dinas, Kantor, Kecamatan dan Kelurahan. Pembentukan lembaga pemerintah di tingkat Pusat dan Daerah yang mengurus bidang perumahan diikuti dengan pembentukan perusahaan milik pemerintah yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembangunan dan mengelola kawasan perumahan di seluruh wilayah Republik Indonesia yaitu Perusahaan Umum Perumahan Nasional (Perum. Perumnas) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12

Tahun 1988 dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004.

1.1.2. Awal mula perumahan di Kabupaten Demak

Awal mula perumahan di Kabupaten Demak dipelopori oleh Perum. Perumnas Cabang Semarang pada tahun 1978 yaitu menyusun perencanaan, membangun dan mengelola kawasan perumahan Pucang Gading di Kecamatan Mranggen yang berfungsi sebagai penyangga kebutuhan rumah warga masyarakat yang bekerja di kota Semarang. Letak kawasan perumahan yang berada di perbatasan kota Semarang ini menjadikan kawasan perumahan Pucang gading berkembang dengan pesat. Keberhasilan Perum. Perumnas merencanakan, membangun dan mengelola kawasan perumahan di Kabupaten Demak memberikan daya tarik kepada pengusaha swasta untuk ikut bergerak di bidang perumahan.

2

Menurut Hendradi (DPUPPE Kabupaten Demak, 2012) beberapa pengembang telah merencanakan dan membangun kawasan perumahan di Kabupaten Demak antara lain PT. Kini Jaya Indah Semarang membangun kawasan perumahan Plamongan Indah, PT. Kartina Adi Wijaya Semarang membangun kawasan perumahan Wijaya Kusuma I di Kecamatan Wonosalam, kawasan perumahan Pondok Raden Patah di Kecamatan Sayung dan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak serta diikuti pula oleh beberapa pengembang kecil dan menengah sampai sekarang.

Dari beberapa kawasan perumahan yang direncanakan dan dibangun pengembang, kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak yang terletak di Desa Katonsari Kecamatan Demak berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Demak dan merupakan kawasan perumahan lama yang sudah berdiri sejak tahun 1984 sehingga mengalami perkembangan 2 lebih pesat dibandingkan kawasan perumahan sederhana lainnya terutama perkembangan pada bangunan rumah dan infrastruktur. Perilaku warga masyarakat yang merubah bangunan rumah dan infrastruktur tanpa terkendali telah mengakibatkan perubahan lingkungan kawasan perumahan.

1.1.3. Kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak

Kawasan Perumahan Wijaya Kusuma II Demak direncanakan dan dibangun dengan tujuan untuk membantu pemerintah daerah menyediakan rumah untuk hunian bagi warga masyarakat di wilayah Kabupaten Demak. Rumah sebagai hunian tempat tinggal dalam kehidupan memiliki

fungsi yang mendasar yaitu memberikan keamanan, memberikan ketenangan hidup, memberikan kemesraan dan ketenangan hidup, memberikan kebebasan (Poespowardojo, 1982 dalam Budihardjo, 2009:140). Rumah sebagai kebutuhan dasar menjadikan mayoritas manusia yang telah membina rumah tangga berkeinginan untuk memiliki rumah sendiri dengan harapan dapat menjadikan rumah sebagai tempat bernaung dan berteduh serta tempat membina keluarga. Supaya berfungsi sebagaimana tersebut di atas maka rumah harus didukung oleh fasilitas pendukung berupa infrastruktur (prasarana, sarana dan utilitas umum) yang memadai.

Menurut Hendradi (2011:10) kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak yang direncanakan, dibangun dan dipasarkan oleh pengembang merupakan kawasan yang tertata. Gambar *site plan* yang ada menunjukkan bahwa kawasan perumahan terdiri dari kapling lahan untuk bangunan rumah dan infrastruktur (prasarana, sarana dan utilitas umum). Perencanaan kawasan perumahan oleh pengembang PT Kartina Adi Wijaya ini juga sudah dikonsultasikan dan mendapatkan pengesahan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dati II Demak pada tahun 1983 yang dituangkan pada gambar *site plan* kawasan perumahan Wijaya Kusuma II I k.

Dari gambar *site plan* diketahui kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak dinakan dengan luas $\pm 13,50$ Ha yang meliputi bangunan rumah dan infrastruktur (prasarana, sarana dan utilitas umum) sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota Demak 1983-2003. Tipe rumah yang direncanakan antara lain tipe 45 dengan luas tanah ± 120 m² – 150 m², tipe 36 dengan luas tanah ± 90 m² – 100 m² dan tipe 21 dengan luas tanah 66 m² – 72 m².

Tipe rumah yang masih menyisakan ruang terbuka dan dukungan infrastruktur (prasarana, sarana dan utilitas umum) kawasan perumahan yang tersedia menjadikan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak diharapkan dapat menjadi suatu kawasan perumahan yang nyaman untuk bertempat tinggal dan menjalani aktifitas kehidupan bagi penghuninya memiliki kemudahan aksesibilitas dan kelancaran sirkulasi.

1.1.4. Fenomena perubahan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak

Menurut Hendradi (2012) data base Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) pada DPUPPE Kabupaten Demak, kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak dibangun oleh pengembang PT. Kartina Adi Wijaya sesuai dengan Ijin Mendirikan Bangunan untuk bangunan rumah tipe 21, tipe 36 dan tipe 45 pada tahun 1983 – 1997. Proses penghunian berjalan seiring tahapan selesainya bangunan rumah dan infrastruktur pada tahun 1984 – sekarang. Apabila ditinjau dari

bentuk bangunan, luas bangunan, konstruksi bangunan dan infrastruktur (prasarana, sarana dan utilitas umum) maka kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak sudah dapat menampung aktifitas penghuninya pada saat itu. Bentuk bangunan pelana cocok untuk daerah tropis, luas bangunan disesuaikan dengan tipe yang dapat dipilih konsumen, konstruksi bangunan memenuhi standar konstruksi yang terdiri dari pondasi batu kali, struktur rangka beton bertulang, dinding batubata diplester dan diaci, kusen, pintu dan jendela dari kayu dilapisi cat, plafond dari rangka kayu dan eternit, atap dari konstruksi kayu dan genteng dan lantai dari tegel dan keramik. Sebagai penunjang kenyamanan aktifitas dan kelancaran sirkulasi warga masyarakat, maka kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak dilengkapi dengan infrastruktur (prasarana, sarana dan utilitas umum) yang terdiri dari jalan akses masuk, jalan lingkungan, saluran drainase, jalur hijau, ruang terbuka/*open space*, jaringan listrik dan jaringan air minum.

Berpijak dari perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kawasan perumahan yang dilakukan oleh pengembang PT. Kartina Adi Wijaya sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota Demak maka kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak yang terdiri dari bangunan rumah dan infrastruktur (prasarana, sarana dan utilitas umum) merupakan kawasan perumahan sebagai permukiman yang berwawasan lingkungan. Menurut Hadi (2005:104) permukiman berwawasan lingkungan merupakan permukiman yang mampu mengakomodasikan dan mendorong proses perkembangan kehidupan secara wajar dengan memadukan kepentingan ekonomi, ekologi dan sosial. Perpaduan ketiga kepentingan tersebut terlihat pada proses penghunian kawasan perumahan. Kepentingan ekonomi adalah tercapainya keuntungan bagi pengembang, kepentingan ekologi adalah terwujudnya kawasan perumahan dengan bangunan rumah dan infrastruktur yang memadai dan kepentingan sosial dengan terwujudnya kehidupan masyarakat yang dapat saling berinteraksi antar warga masyarakat.

Menurut data monografi Desa Katonsari, proses penghunian kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak berjalan mulai tahun 1984 setelah beberapa bangunan rumah dan infrastruktur (prasarana, sarana dan utilitas umum) selesai dilaksanakan oleh pengembang PT. Kartina Adi Wijaya. Proses penghunian ini dimulai dengan kedatangan pembeli rumah untuk bertempat tinggal di kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak. Menurut Dasipan pe⁵ lapangan dari PT. Kartina Adi Wijaya proses pembangunan kawasan perumahan terus berjalan sampai dengan tahun 1997 dan berakhir terkena imbas krisis ekonomi. Beberapa bangunan rumah yang sudah terlanjur dibangun akhirnya dijual secara tunai kepada warga masyarakat yang

membutuhkan. Orang-orang yang berdatangan untuk bertempat tinggal di kawasan perumahan selanjutnya membentuk masyarakat serta menyatu dengan masyarakat yang sudah ada sebelumnya di Desa Katonsari Kecamatan Demak.

Data monografi Desa Katonsari Kecamatan Demak sejak tahun 2000 – 2012 menunjukkan bahwa 70 % atau mayoritas penduduk kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selama proses penghunian mayoritas warga masyarakat kawasan perumahan mengalami perubahan kondisi sosial ekonomi seiring peningkatan pendapatan PNS. Peningkatan kondisi sosial ekonomi warga masyarakat berimplikasi pada peningkatan kebutuhan hidup. Manusia memiliki kebutuhan hidup dari yang mendasar sampai yang tertinggi sebagaimana Maslow dalam Haryanto (2010) yaitu kebutuhan manusia secara hirarki dapat diurutkan dari yang mendasar sampai yang tertinggi yaitu kebutuhan fisik/dasar (makan, minum, sandang, papan), kebutuhan rasa aman dan tenteram, kebutuhan untuk dicintai dan disayang, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan aktualisasi diri.

Bangunan rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak yang mengalami peningkatan kondisi sosial ekonomi dan peningkatan kebutuhan hidup selama proses penghunian melakukan perubahan pada bangunan rumah. Karena infrastruktur yang tersedia juga dianggap kurang lengkap maka warga masyarakat juga melakukan perubahan infrastruktur. Perubahan bangunan rumah dan infrastruktur bertujuan untuk terpenuhinya kenyamanan bertempat tinggal. Menurut Poespowardojo dalam Budiharjo (2009:138) bahwa fungsi rumah adalah sebagai tempat berlindung, sebagai tempat aktifitas keseharian, memberikan rasa aman dan nyaman, tempat bersosialisasi dan dapat menunjukkan jati diri pemiliknya.

Selama proses penghunian kawasan perumahan berlangsung, warga masyarakat dalam memenuhi peningkatan kebutuhan hidupnya berkaitan dengan bangunan rumah dan infrastruktur seharusnya berperilaku sesuai dengan aspek-aspek lingkungan hidup agar terwujud bangunan rumah dan infrastruktur yang layak lingkungan sehingga nyaman sebagai hunian untuk bertempat tinggal, menjalani aktifitas kehidupan, memiliki kemudahan aksesibilitas dan kelancaran sirkulasi. Perumahan yang merupakan bagian dari permukiman dikatakan layak lingkungan menurut Kuswartojo dan Salim (1997:119) pengertian layak lingkungan proses ekologi menjadi dasar pengelolaan permukiman antara lain pemanfaatan pencahayaan dan

penghawaan alami, penghematan energi, penghematan air bersih, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah, pengelolaan air hujan, pemanfaatan ruang terbuka dan penghijauan.

Menurut data base Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) pada DPUPPE Kabupaten Demak tahun (2012) menunjukkan bahwa mayoritas warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak tidak memiliki IMB untuk pengembangan bangunan rumah dan mereka berperilaku merubah bangunan rumah melanggar sempadan/*rooi* serta melanggar Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang harus menyisakan lahannya minimal 30 % untuk ruang terbuka. Perilaku warga masyarakat tersebut melanggar peraturan bangunan (Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009) tentang Retribusi Ijin Mendirikan Bangunan) pada kawasan perumahan. Menurut penjelasan Iskandar (2012) Satpol PP Kabupaten Demak bahwa mayoritas warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak berperilaku tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 17 tahun 1991 tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan dalam wilayah Kabupaten Demak yaitu perilaku melanggar kewajiban sebagai pemilik/penghuni terhadap bangunan rumah dan halaman antara lain tidak memelihara saluran drainase, membiarkan pohon mengganggu jalan, membuang air limbah ke saluran irigasi.

Menurut pengamatan peneliti, perilaku warga masyarakat yang melanggar peraturan bangunan dan peraturan tentang kebersihan dan keindahan tersebut mengabaikan aspek-aspek lingkungan hidup kawasan perumahan antara lain mengembangkan rumah menghabiskan kapling lahan, menghilangkan jalur hijau, mengurangi/menghilangkan ruang terbuka/*open space*, menutup saluran drainase dengan cor beton, mendirikan bangunan di atas : 7 drainase, membuang sampah ke saluran drainase, menutup permukaan jalan lingkungan dengan cor beton, membuang limbah cair rumah tangga ke saluran drainase bercampur dengan saluran irigasi.

Fenomena perilaku warga masyarakat terhadap bangunan rumah dan infrastruktur sebagai upaya pemenuhan peningkatan kebutuhan hidup selain berdampak positif yaitu terwujudnya bangunan rumah yang lebih baik, lebih kokoh dan ruangan yang lebih luas serta i truktur yang lebih baik dan bertambah antara lain jalan lingkungan menjadi lebih baik dan lebih lebar, fasilitas umum dan fasilitas sosial bertambah yaitu fasilitas perdagangan berupa pasar desa, warung dan toko, fasilitas peribadatan berupa masjid dan mushola, fasilitas olah raga berupa lapangan volley dan lapangan bulutangkis, fasilitas pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, fasilitas persampahan berupa Tempat Penampungan Sampah (TPS), fasilitas keamanan berupa pos kamling, tetapi tanpa disadari telah menimbulkan dampak negatif yaitu

munculnya fenomena berkurangnya pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan rumah, pemborosan energi listrik pada bangunan rumah, berkurangnya area resapan air pada kapling lahan, berkurangnya area resapan air pada jalur hijau dan ruang terbuka/*open space*, aliran air pada saluran drainase tidak lancar dan timbulnya genangan air di kawasan perumahan pada waktu musim hujan.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku warga masyarakat kawasan perumahan menjadikan kawasan perumahan tidak nyaman untuk bertempat tinggal. Kondisi kawasan perumahan yang mengalami perubahan lingkungan dan tidak nyaman untuk bertempat tinggal dapat berimplikasi pada 3 (tiga) bentuk sikap warga masyarakat yaitu dapat berupa (1) sikap menerima perubahan lingkungan, (2) sikap menolak perubahan lingkungan dan (3) sikap netral terhadap perubahan lingkungan. Ketiga bentuk sikap warga masyarakat tentunya dipengaruhi oleh aspek-aspek pembentuk sikap sebagaimana Azwar (2012:16) bahwa aspek-aspek pembentuk sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, kondisi emosional individu dan lingkungan. Menurut pengamatan peneliti, sikap warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak terhadap perubahan lingkungan mencakup ketiga sikap tersebut yaitu menerima perubahan lingkungan, menolak perubahan lingkungan dan netral terhadap perubahan lingkungan. Sikap warga masyarakat yang menerima dan netral terhadap perubahan lingkungan diungkapkan dengan keadaan tetap bertempat tinggal di kawasan perumahan dan sikap warga masyarakat yang menolak perubahan lingkungan diungkapkan dengan keadaan meninggalkan kawasan perumahan.

Menurut data Kegiatan Adipura KLH Kabupaten Demak (2012), fenomena perubahan lingkungan kawasan perumahan selama proses penghunian dengan implikasi dampak positif dan dampak negatif sudah berusaha diatasi oleh warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak antara lain dengan memasang *Air Conditionar (AC)* dan kipas angin untuk mendapatkan penghawaan yang nyaman, menyalakan lampu terus-menerus untuk mendapatkan pencahayaan, mengeruk saluran drainase setiap tahun, iuran bulanan untuk membayar tenaga pengangkut sampah dari rumah ke TPS, membangun TPS baru di kawasan perumahan, membuat sumur resapan dan membuat lubang resapan biopori, melakukan penghijauan. Upaya warga masyarakat tersebut seharusnya dapat mewujudkan kondisi kawasan perumahan yang nyaman untuk bertempat tinggal. Tetapi perilaku warga masyarakat yang demikian jika dikaitkan

dengan aspek-aspek lingkungan tentunya ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Selain itu belum nampak adanya pengelolaan lingkungan kawasan perumahan terutama yang dilakukan oleh Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Pengelolaan sampah hanya berupa pembayaran pengangkutan sampah dari tong sampah ke TPS. Pengelolaan air bersih dilakukan oleh pihak lain yaitu PDAM. Pengelolaan limbah cair tidak ada. Pengelolaan drainase hanya berupa gotong royong pengerukan saluran. Pengelolaan penghijauan tidak terkoordinir.

Perubahan lingkungan kawasan perumahan dengan implikasi dampak positif dan dampak negatif seharusnya menjadi perhatian Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) yang menangani bidang perumahan antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Pertambangan dan Energi (DPUPPE), Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPT dan PM), Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Kantor Lingkungan Hidup (KLH) dengan menunjukkan kinerja yang optimal dalam menyusun kebijakan, merencanakan program dan melaksanakan kegiatan sehingga hasilnya diharapkan dapat mengembalikan fungsi kawasan perumahan sebagai hunian yang nyaman untuk bertempat tinggal, menjalani aktifitas kehidupan, memiliki kemudahan aksesibilitas dan kelancaran sirkulasi. Menurut pengamatan peneliti, fenomena dampak negatif kawasan perumahan sampai saat ini masih terjadi sehingga hal ini menjadikan persepsi warga masyarakat terhadap kinerja SKPD yang menangani bidang perumahan belum optimal.

Berpijak dari hal-hal tersebut di atas maka penelitian mengenai perilaku warga masyarakat, pengelolaan lingkungan dan persepsi warga masyarakat pada kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menangani bidang perumahan terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan menjadi penting untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan, perilaku warga masyarakat terhadap aspek lingkungan, pengelolaan lingkungan kawasan perumahan dan kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menangani bidang perumahan.

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut dapat disajikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak?
- 2) Apakah aspek dominan yang mendorong perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak? 10
- 3) Bagaimana perilaku warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak terhadap aspek lingkungan?
- 4) Bagaimana pengelolaan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak?
- 5) Bagaimana persepsi warga masyarakat terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menangani bidang perumahan berkaitan dengan tanggungjawab terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Mengungkapkan perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak.
- 2) Mengungkapkan aspek dominan yang mendorong perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak.
- 3) Mengungkapkan perilaku warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak terhadap aspek-aspek lingkungan.
- 4) Mengungkapkan pengelolaan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak.
- 5) Mengungkapkan persepsi warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menangani bidang perumahan berkaitan dengan tanggungjawab terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian perilaku warga masyarakat dan persepsi warga masyarakat pada kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah terhadap perubahan lingkungan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi keilmuan

Dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu, melengkapi kajian mengenai sikap dan perilaku warga masyarakat di kawasan perumahan terutama kawasan perumahan sederhana yang selalu tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan perubahan lingkungan kawasan perumahan dan kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menangani bidang perumahan serta kemungkinan guna penelitian lebih lanjut.

2) Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan, mengetahui perilaku warga masyarakat kawasan perumahan terhadap aspek lingkungan, mengetahui pengelolaan lingkungan dan peran Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) dalam pengelolaan lingkungan kawasan perumahan sehingga dapat mengetahui solusi terhadap permasalahan lingkungan.

3) Bagi Pengembang

Sebagai bahan masukan bagi pengembang dalam merencanakan, membangun dan mengelola kawasan perumahan agar dapat mewujudkan kawasan perumahan yang dapat memenuhi kebutuhan warga masyarakat, kemudahan aktifitas dan kelancaran sirkulasi serta meminimalkan dampak negatif pada proses penghunian kawasan perumahan.

4) Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan masukan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Demak yang menangani bidang perumahan dalam menyusun kebijakan dan merencanakan program dan melaksanakan kegiatan agar lingkungan hidup merupakan bagian dari kebijakan, program dan kegiatan terhadap kawasan perumahan sehingga dapat terwujud kawasan perumahan yang berwawasan lingkungan sehingga nyaman untuk bertempat tinggal, menjalani aktifitas kehidupan, mudah untuk aksesibilitas dan sirkulasi.